

PELATIHAN TEKNIK IKAT CELUP UNTUK MENINGKATKAN DAYA CIPTA KARYA SENI ANAK DI DESA RUMPUK MANTUP LAMONGAN

Abdulloh Arif Muklas¹, Siti Mufarochah², Toifur Ahmad Balya³, Amirotul Insiyyah⁴,
Septiya Anggraeni⁵, Najwa Mufarrikha⁶, Maftuhah^{7*}

¹²³⁴⁵⁶Institut Al Azhar Menganti Gresik

⁷STIT Muhammadiyah Paciran

Abstrak :

Anak mempunyai berbagai kecerdasan yang dimiliki sehingga perlu dikembangkan, salah satunya adalah mengembangkan kreativitas yang ada sehingga dapat mencapai titik optimalisasinya. Pengembangan kepada masyarakat yang dilakukan ini berorientasi untuk menghadapi permasalahan kurangnya penekanan pada inovasi dan kreativitas pada anak di desa Rumpuk. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang menekankan pada pengembangan aset. Anak dibimbing dalam menggunakan tote bag putih sebagai media dalam pembelajaran *tie-dye*, membantu anak dari setiap tahap pembuatan hingga pewarnaan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan inovatif dan kreatif serta keterampilan motorik anak. Hasil yang diperoleh meliputi pembagian totebag, pembasahan, pelipatan dengan pola spiral, pewarnaan, penyimpanan selama 24 jam, hingga pencucian dan penjemuran totebag. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan partisipasi aktif anak dan peningkatan pemahaman mereka terhadap inovasi dan kreativitas. Dengan demikian, pembuatan batik *tie-dye* atau batik celup bagi anak di desa Rumpuk yang terdiri dari 3 dusun yang nantinya dapat menumbuhkan jiwa kreatif dalam diri anak dan juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini guna menghadapi tantangan dan persaingan di masa mendatang.

Kata kunci:

Eksplorasi, Tie-Dye, Karya Seni

1. Pendahuluan

Desa Rumpuk merupakan suatu desa yang berada di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Penting untuk mendorong kreativitas anak, karena dapat membantu meningkatkan berbagai kemampuan mereka sejak kecil. Meningkatkan kreativitas anak merupakan hal dasar yang digunakan untuk menggali potensi yang ada pada anak. Anak mempunyai banyak potensi yang dapat dikembangkan sehingga akan terdeteksi kecerdasan yang punyai oleh anak tersebut. adapun cara yang menarik untuk mengajak anak-anak bereksprei dan berkreasi adalah dengan mengadakan kegiatan membuat keterampilan tangan, seperti *totebag* kanvas dengan teknik *tie-dye*. Teknik *tie-dye* disebut juga suatu operasi yang dilakukan untuk membuat hiasan pada permukaan kain yang ditutupi dengan cara menutupi

bagian yang tidak ingin warnanya tersingkap dengan cara memberikan ikatan pada kain (Irsyada, Roas, Fanisha Heavi Indria, dan Radita Hasanah, 2024).

Totebag kanvas adalah tas berbahan dasar kanvas yang sederhana namun dapat dihias dengan berbagai teknik, salah satunya adalah teknik *tie-dye*. Teknik *tie-dye* adalah mewarnaan kain dengan cara memberi ikat terlebih dahulu sesuai dengan bentuk yang di inginkannya sehingga menghasilkan pola-pola unik pada kain. Kegiatan ini memunculkan peluang pada anak-anak tentang seni dan keterampilan tangan, tetapi juga memperkenalkan berbagai konsep warna dan bentuk sebagai cara untuk mengembangkan kreativitas nak dalam menggabungkan warna dan membentuk pola (Ilmadira Izni Rachmawati et.al, 2024).

Proses pembuatan motif ini dimulai dengan menjumpat beberapa bagian kain, kemudian mengikatnya menggunakan karet atau tali sebelum dicelupkan ke dalam pewarna. Warna akan terserap oleh kain, kecuali pada area yang diikat, sehingga terbentuk pola unik. Seni ikat celup atau jumputan merupakan teknik untuk menghambat penyerapan zat warna pada bagian kain tertentu. Metode ini melibatkan penggunaan tali, kelereng, atau kerikil untuk menciptakan motif dengan menghalangi zat warna meresap ke area yang diikat. Secara prinsip, pembuatan jumputan mirip dengan batik tulis, yakni melalui proses pewarnaan berulang dengan penahanan warna pada bagian tertentu. Jika dalam batik tulis perintang warna menggunakan malam yang diaplikasikan dengan canting, maka dalam ikat celup digunakan tali rafia, karet, atau benang yang diikatkan pada kain (Mukti Rahayu, et.al, 2024).

Untuk membuat cap, kemampuan khusus harus digunakan dalam melakukan cap pada media agar dapat menghasilkan motif yang diinginkan. Namun, tidak semua orang tua mengoptimalkan seni budaya menguasai proses membatik, terutama teknik cap, karena orang tua mempunyai kreativitas yang terkadang beda dengan anak. Walaupun membatik berperan penting dalam mengasah keterampilan dan kreativitas anak serta memperkenalkan mereka pada teknologi tradisional sebagai warisan budaya Indonesia, proses pengajaran batik kepada anak juga dapat menghadirkan tantangan tersendiri.

Membudayakan melakukan berbagai seni merupakan hal yang harus dilakukan agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, pembuat *Totebag* kanvas ini juga dilakukan didesa rumpuk. Desa ini yang terletak di Kecamatan Mantup, Lamongan, adalah desa yang mempunyai berbagai potensi dalam pengembangan keterampilan masyarakat, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat, pembuatan totebag kanvas dapat menjadi

kegiatan yang bermanfaat untuk mengasah kreativitas serta memberikan peluang ekonomi bagi anak-anak desa. Dengan memanfaatkan bahan kanvas yang mudah didapat dan teknik sederhana dalam proses pembuatannya, anak-anak dapat belajar keterampilan baru yang tidak hanya bernilai estetika tetapi juga memiliki nilai jual.

Aspek ekonomi bukan satu-satunya prioritas dalam kegiatan ini, dampak sosial yang positif. Melalui kerja sama dalam tim, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya gotong royong dan komunikasi yang baik dalam menyelesaikan suatu proyek. Mereka juga akan lebih sadar akan pentingnya kreativitas dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana sebuah keterampilan sederhana dapat membawa manfaat jangka panjang. Program ini juga dapat melibatkan para orang tua dan masyarakat sekitar untuk turut serta dalam mendukung dan mengembangkan usaha kreatif berbasis desa, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih produktif dan mandiri.

Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan kreativitas anak-anak, tetapi juga sebagai bentuk edukasi dalam menanamkan keterampilan wirausaha sejak dini. Dengan mengajarkan mereka cara mendesain, mencetak, dan menjahit totebag, anak-anak dapat memahami bagaimana sebuah produk dibuat dari awal hingga menjadi barang siap jual. Program ini memiliki banyak manfaat, baik secara individu maupun sosial. Dari sisi individu, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka melalui proses menjahit dan menggambar desain pada kanvas. Selain itu, mereka juga belajar berpikir kreatif dan inovatif, karena setiap *Totebag* kanvas yang dibuat memiliki desain unik sesuai dengan imajinasi mereka.

Kegiatan ini, diharapkan anak-anak di Desa Rumpuk tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga termotivasi untuk terus berinovasi dan mengembangkan potensi diri mereka. Pembuatan totebag kanvas bukan sekadar

aktivitas biasa, tetapi sebuah langkah nyata dalam membangun jiwa kreatif, mandiri, dan berdaya saing sejak usia dini. Kedepannya, program semacam ini dapat diperluas dengan berbagai inovasi lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan (Mukti Rahayu, et.al, 2024).

Dengan demikian, kegiatan membuat *totebag* kanvas *tie-dye* diharapkan dapat menjadi media bagi anak-anak di Desa Rumpuk untuk mengekspresikan diri, memunculkan kreativitas, dan mengembangkan wawasan anak tentang seni dan keterampilan tangan. Harapan besar dalam kegiatan ini dapat membentuk generasi yang kreatif, mandiri, dan mempunyai berdaya saing hebat di masa depan (Irsyada, Indria, dan Hasanah, 2024).

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menerapkan metode ABCD (Asset-Based Community Development), yang berfokus pada pengembangan aset yang telah dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Pendekatan ini mendorong kontribusi aktif masyarakat dari tahap perencanaan hingga evaluasi program. Dalam metode ABCD, terdapat beberapa prinsip utama dalam pengembangan masyarakat, yaitu:

1. Melihat dari sisi positif, yang berarti bahwa jika kita menggali lebih dalam setiap aspek di sekitar kita, maka hal tersebut dapat memberikan manfaat.
2. Setiap individu memiliki potensi, sehingga penting untuk percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan berusaha mengembangkannya.
3. Partisipasi aktif, yaitu keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses kegiatan agar hasilnya dapat dinikmati bersama.
4. Kemitraan, yang menekankan kerja sama antara komunitas dan masyarakat sekitar untuk mencapai tujuan bersama.

5. Penyimpangan positif, yaitu mendorong masyarakat untuk menemukan solusi atas masalah mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada.

6. Inisiatif berbasis masyarakat, yang berarti kelompok masyarakat memiliki kendali penuh atas kegiatan yang mereka jalankan.

Mengarah pada sumber daya energi, di mana berbagai bentuk energi dan potensi yang ada dalam suatu komunitas dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai keberhasilan program (Yusal, Anggraini, dan Agustina, 2023).

Dengan arahan kepala sekolah dasar tersebut, kelas yang relevan dengan kebutuhan pengabdian kepada Masyarakat ini yang berfokus pada penumbuhan rasa inovatif dan sudah mampu untuk berkreasi sesuai angan-angannya adalah kelas 3 (tiga). Maka dari itu ketua tim pengabdian kepada Masyarakat berdiskusi dengan kepala desa untuk waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 09 Januari 2025 dengan jumlah 25 anak dari 3 dusun didesa rumpuk. Kegiatan dilakukan kurang lebih 3 jam yang bertempat di balai desa Rumpuk Mantup lamongan. Pada 45 menit yang pertama, dilakukan untuk penjelasan tahap-tahap pembuatan *Totebag* kanvas kepada anak-anak yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung dengan bahan yang ada

Dengan melihat hasil pembuatan *Totebag* kanvas ini, dalam pengabdian kepada Masyarakat ini dapat mengetahui tingkatan dan kemampuan yang dimiliki anak desa Rumpuk Mantup lamongan yang berjumlah 25 dalam hal inovatif dan kreatifitas. Tujuan dari program kerja ini, untuk meningkatkan rasa inovatis dan kreatif sehingga dapat mengasah kemampuan motorik.

Proses Pembuatan

Bahan yang dibutuhkan pada proses pembuatan produk *tie dye* adalah media, dan dalam kegiatan ini, media yang dipilih adalah totebag berwarna putih. Pemilihan

totebag ini direkomendasikan agar bahan yang dapat menyerap warna dengan efektif, sebaiknya terbuat dari bahan katun atau kanvas. Selain totebag, bahan-bahan lain yang diperlukan meliputi pewarna kain berbentuk bubuk, air, serta karet. Selain itu juga diperlukan botol sebagai wadah untuk menyimpan pewarna yang akan digunakan.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pembuatan totebag *tie dye*:

1. Totebag dibasahi dengan menggunakan air biasa, kemudian diperas dan diletakkan dengan rata.
2. Kanvas dibentuk sesuai dengan kreativitas peserta didik.
3. Totebag kemudian diikat menggunakan karet gelang atau tali untuk membatasi area yang akan terkena warna.
4. Pewarna bubuk dilarutkan dalam air hingga tercampur merata.
5. Setelah pewarnaan selesai, karet gelang dilepas, dan totebag dibilas menggunakan campuran air dan larutan waterglass untuk menghilangkan warna yang tidak terserap serat kain.
6. Totebag yang telah dibilas kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari hingga benar-benar kering..

3. Hasil

Berbagai persiapan telah disesuaikan langkah-langkahnya sehingga menjadi pedoman pembuatan batik clup. Adapun hasil yang diperoleh dari terlaksananya kegiatan program pengabdian kepada masyarakat meliputi: Proses pembasahan totebag dan pencampuran warna yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Institut Al Azhar Menganti Gresik.



Gambar 1. Proses pembasahan totebag dan pencampuran warna

Pembagian totebag pada 25 anak desa Rumpuk Kelurahan Rumpuk Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Totebag di lipat dan diikat memakai karet gelang, kegiatan ini dilakukan bersama pengabdian kepada masyarakat kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Institut Al Azhar Menganti Gresik. Proses selanjutnya adalah pemberian warna pada totebag.



Gambar 2. Proses pemberian warna totebag

Proses pencucian tas totebag dan penjemuran dilakukan dengan berkolaborasi antara dosen dan mahasiswa Institut Al Azhar Menganti Gresik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan dalam pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 3. Hasil totebag

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat pembuatan *tie-dye* atau batik celup pada 25 anak yang ada di 3 dusun yang ada di desa Rumpuk Kecamatan Mantup dan pengabdian kepada masyarakat yang kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Institut Al Azhar Menganti Gresik diperoleh hasil yang menarik, mudah dipahami, jelas dalam proses penyampaian arahan. anak berpartisipasi penuh dengan sangat semangat, dan pada proses pelatihan pembuatan *tie-dye* ini

menjadikan anak ingin mengeksplorasi kegiatan praktik-praktik yang lain.

Pembelajaran tentang pembuatan produk *tie dye* dilakukan dengan cara yang singkat dan mudah diikuti. Dosen dan mahasiswa Institut Al Azhar Menganti Gresik membantu anak dalam setiap tahapannya hingga mencapai tahap pewarnaan totebag. Namun, tahap pencucian dengan *waterglass* tidak dilakukan bersama karena ada risiko reaksi tertentu pada kulit. Oleh karena itu, tahap ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa secara mandiri sesuai dengan standar yang di berikan oleh pihak LPPM Institut Al Azhar Menganti Gresik.

Pembahasan langkah-langkah proyek untuk hasil *tie-dye* totebag: 1) Penjelasan tentang *tie-dye* dan keamanan bertujuan untuk memastikan bahwa pakaian pelindung dan sarung tangan harus digunakan. Ini juga menjelaskan bagaimana tetap aman saat menggunakan bahan kimia seperti pewarna. 2) Persiapan bahan dan alat bertujuan untuk memudahkan identifikasi alat yang digunakan, seperti tas kanvas putih, pewarna kain, tali karet, dan wadah kecil untuk campuran warna. 3) Penjelasan teknik pita bertujuan untuk mengetahui bagaimana setiap teknik dapat menghasilkan pola yang berbeda. 4) Pewarnaan bertujuan untuk memilih warna pewarna yang mereka gunakan. Untuk mendorong kreativitas mereka, berikan mereka berbagai pilihan. 5) Pengeringan dan pengikatan adalah proses yang dimaksudkan untuk membungkus tas plastik dan membiarkan pewarna meresap selama beberapa jam. 6) Pembersihan dan penyelesaian adalah membuka tali karet atau benang dan membilas tas sampai air bersih. 7) Apresiasi karya bertujuan untuk mengapresiasi karya di mana setiap anak dapat berbicara tentang desain yang mereka buat dan proses kreatif yang mereka alami. 8) Berbagi pengalaman bertujuan untuk menjadi inspirasi bagi anak-anak lain untuk mencoba proyek *tie-dye* juga. Model pembelajaran langsung digunakan untuk melakukan demonstrasi atau praktik

pembuatan produk totebag *tie-dye*. Tim pengabdian kepada masyarakat yang kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Institut Al Azhar Menganti Gresik memberikan demonstrasi langsung kepada anak-anak desa Rumpuk (Dewi Perwito Sari et al., 2024).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak melalui totebag kanvas *tie-dye*. Anak-anak sangat senang sekali karena baru pertama kali mereka melakukan praktik totebag canvas *tie-dye*. Setelah melakukan praktik totebag canvas *tie-dye*, mereka ingin membuat sendiri di rumah masing-masing. Kegiatan ini membuat anak-anak merasa senang dan terhibur sambil mempelajari hal baru. Selain itu, hal ini juga meningkatkan kepercayaan diri mereka, anak-anak akan merasa bangga dengan hasil karyanya sendiri. Dan mendorong minat pada seni, sebagai pintu masuk bagi anak-anak untuk lebih tertarik pada dunia seni. Setelah kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan daya pikir seperti merangsang kreativitas, imajinasi,

Gunanya tas canvas tersebut bisa dipakai anak-anak untuk mengaji, tempat bekal, pergi ekstra di sekolah, les, dan lain sebagainya. Membuat keterampilan totebag kanvas *tie-dye* adalah proyek yang menarik untuk mendorong kreativitas anak-anak desa Rumpuk di kecamatan Mantup kabupaten Lamongan. Metode *tie-dye* adalah teknik pewarnaan kain yang menghasilkan pola warna yang unik dan menarik. Dengan mengikuti langkah-langkah yang benar, anak-anak di Desa Rumpuk dapat membuat totebag kanvas *tie-dye* yang unik dan kreatif. Mereka akan belajar tentang seni dan keterampilan dasar dalam membuat kain berpola warna, dan pada saat yang sama, merasa bangga dengan hasil karya mereka sendiri.

5. Penutup

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Institut Al Azhar Menganti Gresik ini

dalam bentuk pelatihan keterampilan pembuatan *tie-dye* atau batik celup pada anak-anak Desa Rumpuk Kecamatan Mantup berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan hasil totebag batik celup buatan anak-anak yang menarik dan anak-anak antusias melakukan pelatihan ini. Pembuatan *tie-dye* atau batik celup pada anak-anak dapat menunculkan jiwa kreatif para anak-anak dan juga anak mempunyai jiwa kewirausahaan sejak dini untuk menghadapi tantangan dan persaingan di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Rumpuk atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Institut Al Azhar Menganti Gresik dengan melakukan pelatihan *tie-dye* di desa ini. Dukungan dan kepercayaan yang diberikan sangat membantu kelancaran kegiatan serta memberikan pengalaman berharga bagi penulis. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan dedikasi dalam menyukseskan program ini. Kebersamaan dan kerjasama yang terjalin menjadi bagian penting dari keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Semoga program ini memberikan manfaat yang nyata bagi anak-anak Desa Rumpuk Mantup Lamongan dan menjadi kenangan yang tak terlupakan bagi semua yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Irsyada, Roas, Fanisha Heavi Indria, dan Radita Hasanah. “Pelatihan Tie Dye: Aktivitas Menyenangkan Dan Edukatif Untuk Peserta Didik Kelas Tinggi Sdn 01 Bendosari.” *Jurnal GEMBIRA* 2, no. 4 (2024): 1287–94. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/589>.
- Rachmawati, Ilmadira Izni, Indira Cahya Patrisa, Rieska Secar Islamiah, dan Villa Delpia. “Meningkatkan Minat Belajar, Kreativitas Anak, Dan Kepedulian Lingkungan: Kontribusi Sosial Melalui Kewirausahaan, Pendidikan Dan Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan Dan Di Desa Tangsi Duren, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kabawetan, Begkulu.” *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan* 5, no. 4 (2024). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jkmt/article/view/382>.
- Rahayu, Mukti, Naufal Najib, Puja Rahmanu Gusmer, Putri Amelia, Muharram Zu, Rana Karimah, Ria Amanda, Sri Ade Kayanti, dan Wulan Triyuni Damayanti. “Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Anak-Anak Panti Asuhan Bakti Mulia Palembang.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 03 (2024). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/18370>.
- Sari, Dewi Perwito, Amalia Wanda Deva Nur Cahyo, Beta Oktavia Nugraha, Choirun Nur Isnani, Elsa Putri Bunga, Fauziyah Dwiningtyas, Ferdi Odika Warman, dan Wima Hayu Wisesa. “Pelatihan Pembuatan Totebag Kanvas Tie-dye Guna Meningkatkan Kreativitas Anak.” *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (8 Februari 2024): 191. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i1.10135>.
- Yusal, Yulianti, Atika Anggraini, dan Niken Agustina. “Pendampingan Pembuatan Tie-Dye Atau Batik Celup Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sumberduren Kecamatan Tarokan.” *Fourth Annual Conference on Community Engagement* 4 (2023): 89–96. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/ACCE/article/view/1501>.